



**PERANCANGAN PRODUK ROMPI DAUR
ULANG MENGGUNAKAN MATERIAL ECENG
GONDOK DI CV. RIZQAN MUFIDAH
SURABAYA**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

NUR ALFIATUS HASANAH

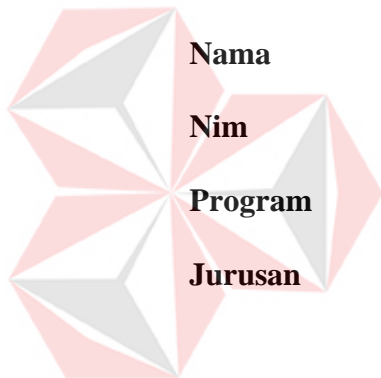
15.42020.0018

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

**PERANCANGAN PRODUK ROMPI DAUR ULANG
MENGUNAKAN MATERIAL ECENG GONDOK DI CV. RIZQAN
MUFIDAH SURABAYA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Mata Kuliah Kerja Praktik

Disusun Oleh :



Nama : NUR ALFIATUS HASANAH

Nim : 15.42020.0018

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Desain Produk

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“Kesulitan itu sementara dan kesuksesan itu pasti, bila ada usaha dan do’a”

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

*~Kupersembahkan kepada Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta ,
Stikom Surabaya, CV. Rizqan Mufidah yang menerima saya kerja
praktik, dan Orang tua tercinta serta semua pihak yang membantu dalam
pengerjaan laporan kerja praktik~*

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN PRODUK ROMPI DAUR ULANG
MENGGUNAKAN MATERIAL ECENG GONDOK DI CV. RIZQAN
MUFIDAH SURABAYA

Laporan Kerja Praktik oleh

Nur Alfiatus Hasanah

NIM : 15.42020.0018

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 20 Desember 2018

Disetujui :

Dosen Pembimbing



Ixsora Gupita Cinantva, M.Pd., ACA
NIDN : 0715118306

Penyelia



Ir. Supardi

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Desain Produk

FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Yosef Richo Adrianto, S.T., M.SM.
NIDM : 0728038603

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Nur Alfiatus Hasanah
NIM : 15.42020.0018
Program Studi : S1 Desain Produk
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : **PERANCANGAN PRODUK ROMPI DAUR
ULANG MENGGUNAKAN MATERIAL
ECENG GONDOK DI CV. RIZQAN MUFIDAH
SURABAYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*) atas seluruh isi / sebagian karya ilmiah saya tersebut diatas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau di publikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata-mata hanya rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 20 Desember 2018



Nur Alfiatus Hasanah
NIM : 15.42020.0018

ABSTRAK

Eceng gondok (*Eichhornia Crassipes*) merupakan salah satu tanaman mengapung dipermukaan air, tanaman ini dianggap sebagai gulma yang bisa merusak lingkungan perairan. Eceng gondok yang tumbuh diatas permukaan air dapat menghalangi sinar matahari sehingga ekosistem didalam air terganggu. Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Menganyam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia. Anyaman merupakan hasil karya yang terbentuk dari lipatan dan tindihan bahan yang menjadi satu.

Rompi adalah baju luar yang tidak berlengan, jadi segala baju yang tidak berlengan dan di pakai sebagai pakaian tambahan di luar baju utama bisa dinamakan rompi. Rompi memiliki banyak fungsi dan kegunaan terutama bila kita hidup di era sekarang ini. Sulaman adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam.

Kata Kunci : *Eceng Gondok, Anyaman, rompi, sulam*

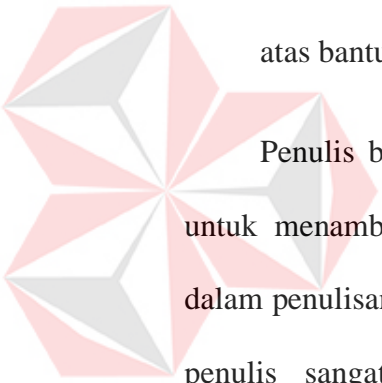
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini. Penulisan Laporan ini adalah sebagai salah satu syarat Menempuh Tugas Akhir pada Program Studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Dalam usaha menyelesaikan penulisan Laporan Kerja Praktik ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT, karena dengan rahmatnya dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini.
2. Orang Tua dan Saudara-saudara saya tercinta yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Kerja Praktik maupun laporan ini.
3. Bapak Yosef Richo Adrianto, S. T., M.SM selaku Ketua Program studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Surabaya.
4. Ibu Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd., ACA. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberi masukan selama proses penyusunan laporan kerja praktik ini.

5. Ibu Wiwid Manfaati selaku mentor selama Kerja Praktik, dan telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan laporan ini.
6. Bapak Supardi, selaku penyelia CV. Rizqan Mufidah, beserta staf yang telah memberikan tempat Kerja Praktik dan menerima dengan baik.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.
8. Teman-teman seperjuangan Desain Produk angkatan 2015 dan semua pihak yang terlibat namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.



Penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis juga menyadari dalam penulisan laporan ini banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki kekurangan dan berusaha untuk lebih baik lagi.

Surabaya, 20 Desember 2018

Nur Alfiatus Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	5
1.6 Pelaksanaan	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	8
2.1 Profil Instansi Kerja Praktik	8
2.2 Sejarah Singkat CV. RIZQAN MUFIDAH.....	9
2.3 Visi dan Misi Perusahaan	12
2.3.1 Visi	12
2.3.2 Misi	12
2.4 Informasi Perusahaan	13
2.5 Pengembangan Sumber Daya Alam.....	25
2.6 Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan.....	26
2.7 Lokasi CV. RIZQAN MUFIDAH.....	27
BAB III.....	28
LANDASAN TEORI.....	28

3.1	Definisi Seni Anyaman.....	28
3.2	Teknik Anyaman	31
3.2.1	Teknik Anyaman Rapat.....	31
3.2.2	Teknik Anyaman Renggang.....	37
3.3	Bentuk.....	38
3.4	Definisi Munyulam / Sulaman.....	39
3.5	Kerangka Pola	40
3.6	Bahan-Bahan	40
3.7	Produk.....	42
3.7.1	Pengertian Produk	42
3.7.2	Definisi Produk	43
3.7.3	Atribut Produk.....	44
3.7.4	Klasifikasi Produk.....	47
3.8	Desain Produk	48
3.8.1	Pengertian Desain Produk	48
3.8.2	Desain	48
3.8.3	Definisi Desain	49
3.8.4	Prinsip Desain	51
3.8.5	Unsur-Unsur Dalam Desain.....	52
3.8.6	Gambar Rencana.....	54
3.8.7	Kriteria Disain.....	55
3.9	Kriya.....	55
3.9.1	Pengertian Kriya.....	55
3.9.2	Fungsi Kriya.....	56
3.9.3	Jenis-jenis Kriya.....	57

BAB IV 61

DESKRIPSI PEKERJAAN..... 61

4.1	Mendesain Produk.....	62
4.2	Pengambilan Bahan.....	62
4.3	Pembuatan Kerangka.....	65
4.4	Proses Menjahit	70
4.5	Proses Menyulam	74
4.6	Finishing	77

BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah CV. RIZQA MUFIDAH.....	8
Gambar 2.2 Tas Eceng Gondok	14
Gambar 2.3 Kursi Eceng Gondok	16
Gambar 2.4 Meja Eceng Gondok.....	17
Gambar 2.5 Tempat Tisu Eceng Gondok.....	18
Gambar 2.6 Vas Bunga	19
Gambar 2.7 Keranjang Buah Eceng Gondok.....	20
Gambar 2.8 Sandal Jepit Eceng Gondok.....	21
Gambar 2.9 Keranjang Minum Eceng Gondok.....	22
Gambar 2.10 Topi Eceng Gondok	23
Gambar 2.11 Lepek Eceng Gondok.....	23
Gambar 2.12 Rompi Eceng Gondok	24
Gambar 2.13 Logo CV. RIZQAN MUFIDAH	25
Gambar 2.14 Lokasi.....	27
Gambar 3. 1 Anyaman Datar	29
Gambar 3. 2 Anyaman Tiga Dimensi	30
Gambar 3. 3 Macrame.....	30
Gambar 3. 4 Anyaman Dua Sumbu	31
Gambar 3. 5 Anyaman Tiga Sumbu.....	32
Gambar 3. 6 Anyaman Empat Sumbu.....	33
Gambar 3. 7 Anyaman Bilik atau Anyaman Kepang.....	34
Gambar 3. 8 Anyaman Teratai	35
Gambar 3. 9 Anyaman Cengkih.....	36
Gambar 3.10 Anyaman Lilit	37
Gambar 3.11 Macrame.....	38
Gambar 4.1 Waduk untuk pengambilan Eceng Gondok.....	62
Gambar 4.2 Proses pengambilan Eceng Gondok.....	63
Gambar 4.3 Proses Pengeringan Eceng Gondok.....	64
Gambar 4.4 Proses pengeringan Eceng Gondok.....	64

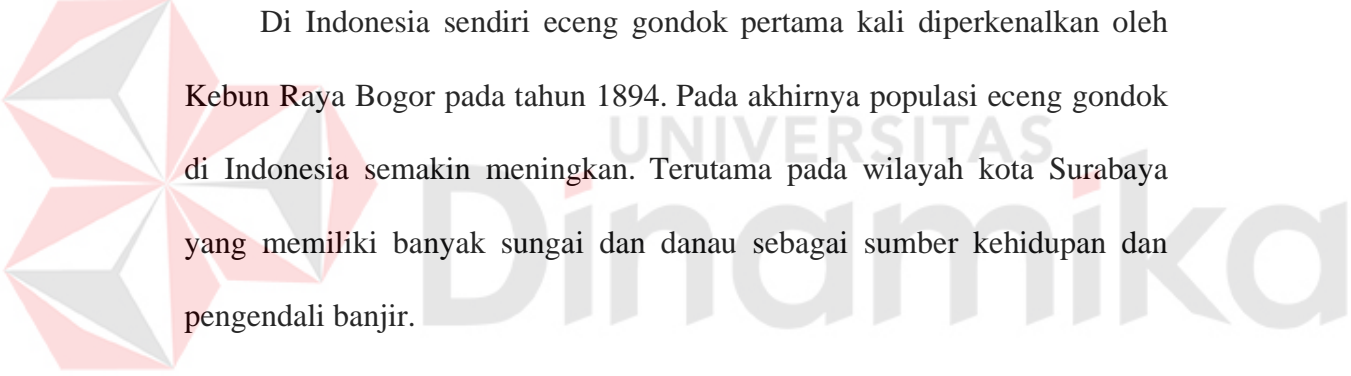
Gambar 4.5 Pengeringan Eceng Gondok.....	65
Gambar 4.6 Eceng Gondok.....	66
Gambar 4.7 Semprotan air	67
Gambar 4.8 Kayu Pemipih.....	67
Gambar 4.9 Gunting.....	68
Gambar 4.10 Lem Rajawali	68
Gambar 4.11 Kerangka	69
Gambar 4.12 Kain	69
Gambar 4.13 Mesin Jahit	70
Gambar 4.14 Mesin Obras	71
Gambar 4.15 Pemotongan Kerangka	71
Gambar 4.16 Pemotongan Kerangka	72
Gambar 4.17 Pemotongan Kerangka	72
Gambar 4.18 Pemotongan Kerangka	73
Gambar 4.19 Proses Menjahit.....	73
Gambar 4.20 Proses Menjahit.....	74
Gambar 4.21 Teknik Tusuk Feston.....	75
Gambar 4.22 Jarum Jahit.....	76
Gambar 4.23 Benang Sulam	76
Gambar 4.24 Rompi.....	77
Gambar 4.25 Hiasan Bunga	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eceng gondok (*Eichhornia Crassipes*) merupakan salah satu tanaman mengapung dipermukaan air, tanaman ini dianggap sebagai gulma yang bisa merusak lingkungan perairan. Sifat eceng gondok yang tumbuh dipermukaan air dan pertumbuhannya yang sangat cepat. Eceng gondok yang tumbuh diatas permukaan air dapat menghalangi sinar matahari sehingga ekosistem didalam air terganggu.



Di Indonesia sendiri eceng gondok pertama kali diperkenalkan oleh Kebun Raya Bogor pada tahun 1894. Pada akhirnya populasi eceng gondok di Indonesia semakin meningkat. Terutama pada wilayah kota Surabaya yang memiliki banyak sungai dan danau sebagai sumber kehidupan dan pengendali banjir.

Hasil penelitian dari Prof Dr. Otto Soemarwoto mengungkapkan eceng gondok pada kondisi terbatas mampu meningkatkan kualitas air, kadar oksigen di air, menyerap kotoran sehingga Biochemical Oksigen Demand (BOD) menjadi turun, namun ketika populasi eceng gondok meningkat atau di atas normal maka bisa merugikan bahkan mengganggu ekosistem air untuk itu diperlukan penanganan stabilitas populasi eceng gondok. (sumber:www.encenggondok.com).

CV. Rizqan Mufidah merupakan salah satu pengusaha *HandCraf* yang mendukung penanganan eceng gondok di kota Surabaya dengan cara merubah eceng gondok sebagai produk kerajinan khususnya kerajinan anyam yang memiliki nilai fungsi dan bernilai seni tinggi. Anyaman eceng gondok dapat menjadi berbagai macam bentuk kerajinan contohnya rompi yang terbuat dari tanaman eceng gondok tersebut.

Dalam hal ini CV Rizqan Mufidah juga mengelola atau membudidayakan eceng gondok di wilayah Kebraon Surabaya. Hasil penangan dan membudidayakan eceng gondok selain mengatasi gulma di perairan wilayah kota Surabaya juga dapat mengurangi pengangguran di kota Surabaya.

Pembuatan kerajinan tersebut tidak langsung menjadi produk kerajinan melainkan melalui berbagai macam proses yang harus dikerjakan contohnya harus mengambil eceng gondok di waduk terlebih dahulu setelah itu eceng gondok dibersihkan sampai bersih lalu dijemur beberapa hari (tergantung cuaca) sampai eceng gondok kering.

Setelah eceng gondok mengering tidak langsung memulai menganyam melainkan eceng gondok terlebih dahulu dibasahi sebelum memulai proses penganyaman. Anyaman merupakan proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu kumpulan yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan yang bisa digunakan antara lain eceng gondok, rotan dan lidi. Pengolahan seni anyaman ini dilakukan dengan alat yang

masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang, catut bersungut bundar, dan roll. Dalam industri kerajinan harus memiliki kreatifitas tinggi, ide, dan memiliki tangan yang cekatan.

Dalam dunia industri, biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan yaitu karya seni yang mempunyai kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat karya seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi estesisnya atau keindahannya.

Dalam laporan kali ini, CV. Rizqan Mufidah menjadi salah satu pilihan untuk melakukan Kerja Praktik, karena dengan melakukan kerja praktik diperusahaan ini dapat mengetahui dan belajar bagaimana memanfaatkan alam contohnya tanaman eceng gondok yang dianggap gulma oleh masyarakat Surabaya ternyata bisa menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Tidak hanya itu kita juga diwajibkan berfikir kreatif untuk menemukan inovasi terbaru.

Disini penulis akan membahas tentang rompi. Rompi adalah baju luar yang tidak berlengan, jadi segala baju yang tidak berlengan dan di pakai sebagai pakaian tambahan di luar baju utama bisa di namakan rompi. Rompi memiliki banyak fungsi dan kegunaan terutama bila kita hidup di era sekarang ini. Rompi mampu mencegah badan terkena angin secara langsung bagi pengendara sepeda motor. Rompi memang tidak memiliki lengan sebagaimana jaket pada umumnya. Tapi karena desain yang seperti itulah rompi bisa lebih fleksibel dan nyaman di pakai di berbagai keperluan.

Lingkup yang akan diterima dari adanya kerja praktik ini adalah bagaimana belajar dan mempraktekkan cara membuat produk anyaman dari eceng gondok yang menciptakan desain karya seni tinggi mulai dari proses awal sampai finishing. Khusus merancang desain produk rompi dengan bahan eceng gondok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana cara merancang desain produk rompi anyaman eceng gondok mulai dari tahap awal sampai ke tahap *finishing* dengan menggunakan kreatifitas tangan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam kerja praktek ini adalah membuat kerajinan tangan dengan menggunakan material Eceng Gondok.

1.4 Tujuan

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari kerja praktik ini, yaitu menghasilkan sebuah *Perancangan Produk Rompi Daur Ulang Menggunakan Material Eceng Gondok*.

1.5 Manfaat

Manfaat dari kerja praktik ini sangat banyak, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Mengetahui proses dan tahapan pembuatan kerajinan eceng gondok
2. Menambah pengalaman dalam bidang produk kerajinan tangan
3. Dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam proses perkuliahan dengan kerja di lapangan.
4. Membentuk sikap kerja professional serta disiplin
5. Menambah kreatifitas dan ide baru

1.5.2 Manfaat Praktis

2.5.2 Mendapatkan ide atau inovasi terbaru dari mahasiswa

3.5.2 Mendapatkan produk terbaru dari mahasiswa

1.6 Pelaksanaan

1.6.1 Detail Perusahaan

Nama Instansi : CV. RIZQAN MUFIDAH

Alamat : Jl. Kebraon Indah Permai C-46, Surabaya

Telp/Fax : (031)-7671580, (031)-72324009

Email : wiwitmanfaati@yahoo.com

Website : www.wiwitcollection.com

1.6.2 Periode

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2018 – 16 Agustus 2018

Waktu : 07.30 – 16.30

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kerja praktik ini, disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang profil instansi kerja praktik, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, informasi perusahaan, pengembangan sumber daya alam, pengembangan masyarakat dan lingkungan dan lokasi perusahaan.

BAB III Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang definisi seni anyaman, teknik anyaman, bentuk, definisi menyulam, kerangka pola dan bahan-bahan.

BAB IV Deskripsi Pekerjaan

Bagian ini berisi proses kerja yang terdiri dari mendesain produk, pengambilan bahan, pembuatan kerangka, proses menjahit, proses menyulam dan yang terakhir finishing.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran untuk perusahaan.



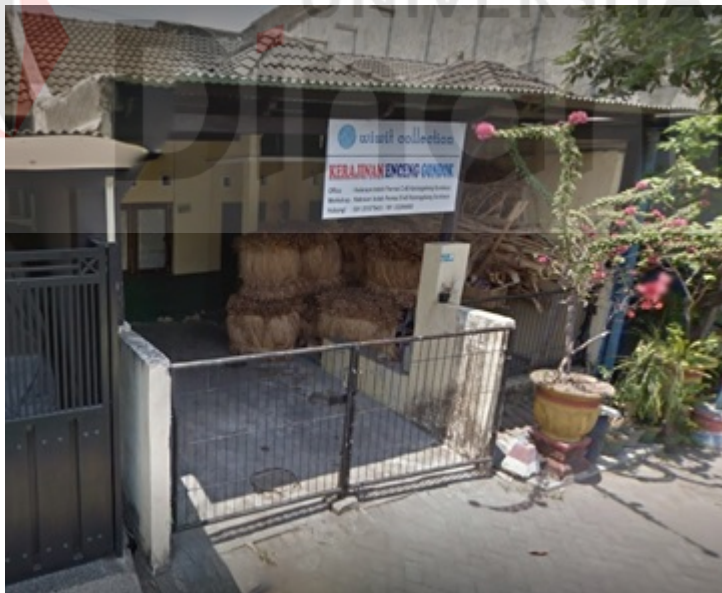
UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instasi Kerja Praktik

Nama Instasi : CV. RIZQAN MUFIDAH
Alamat : Jl. Kebraon Indah Permai C-46, Surabaya
Telp/Fax : (031)-7671580, (031)-72324009
Email : wiwitmanfaati@yahoo.com
Website : www.wiwitcollection.com



Gambar 2.1 Rumah CV. RIZQA MUFIDAH

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.2 Sejarah Singkat CV. RIZQAN MUFIDAH

Di Indonesia memiliki berbagai ragam tanaman hias dan tanaman liar yang memiliki ciri khas dan manfaat yang berbeda-beda pastinya. Kali ini perusahaan kami ingin membudidayakan tanaman liar yaitu eceng gondok. Pada awal perusahaan ini didirikan pemilik perusahaan yaitu Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelurahan diperumahannya. Pada saat Ibu Wiwid mengikuti pelatihan dalam 10 hari tersebut Ibu Wiwid belajar bagaimana menganyam eceng gondok yang dirubah menjadi produk yang bernilai tinggi contohnya ada produk tas dan sandal yang sebagai contoh produk untuk pelatihan tersebut. Pada saat itu Ibu Wiwid semakin ingin belajar dengan giat untuk mendapat hasil yang lebih bagus dari produk yang hanya sebagai contoh dipelatihan tersebut.

Setelah mengikuti pelatihan 10 hari tersebut Ibu Wiwid langsung membuat produk tas yang lebih bagus dan setelah 1 minggu berhasil membuat tas tersebut Ibu Wiwid kurang begitu puas dengan hasilnya dan pada akhirnya tas pertama yang dibuat Ibu Wiwid diberikan kepada tetangganya. Setelah mendapatkan 1 produk tas tersebut Ibu Wiwid berinovasi lagi untuk membuat tas yang lebih bagus dari tas yang dibuatnya pertama kali. Setelah produk kedua selesai Ibu Wiwid tetap tidak begitu puas dengan hasil yang kedua ini dan akhirnya produk tas kedua diberikan lagi kepada tetangganya yang memuji produk Ibu Wiwid tersebut sangat bagus tetapi menurut Ibu Wiwid dia bisa membikin produk yang lebih bagus

lagi dari produk kedua tersebut.

Setelah melewati produk pertama dan kedua pada tahun 2008 Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mengikuti pameran Green and Clean. Setelah mengikuti pameran Green and Clean tersebut Ibu Wiwid dan Bapak Supardi menjadi UKM unggulan di perumahannya. Setelah pameran Green and Clean selesai Ibu Wiwid dan Bapak Supardi dipanggil untuk mempresentasikan produk eceng gondoknya ke Bapeko yang pada saat itu salah satu jurinya dari PKK Surabaya. Akhirnya salah satu juri yang dari PKK Surabaya tersebut mengundang Ibu Wiwid dan Bapak Supardi untuk menemui Ibu Retno Yulis atau Bapak Arif Afandi dengan membawa contoh produk yang Ibu Wiwid dan Bapak Supardi punya.

Setelah menemui Ibu Retno dan Bapak Arif Afandi, Ibu Wiwid dan Bapak Supardi diundang untuk mengikut acara pameran di Jatim EXPO. Pada awalnya Ibu Wiwid dan Bapak Supardi menolak untuk mengikuti pameran tersebut tetapi dari pihak PKK Surabaya mengajak paksa Ibu Wiwid dan Bapak Supardi tersebut dan akhirnya Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mengikuti pameran di Jatim EXPO tersebut dengan membawa produk seadanya dan itu pameran pertama yang diikuti oleh Ibu Wiwid dan Bapak Supardi. Pada saat Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mengikuti pameran di Jatim EXPO mereka di ekspos media masa seperti KOMPAS. Beberapa hari kemudian Ibu Wiwid dan Bapak Supardi namanya mulai terkenal dimasyarakat karena disebarluaskan melalu media koran dengan judul " Kebraon Go Internasional ". Setelah namanya mulai terkenal ibu wiwid dan

bapak supardi di amanahi sebagai narasumber atau instruktur kerajinan eceng gondok pada akhir tahun 2008 sekitar bulan November.

Pada tahun 2009 Ibu Wiwid dan Bapak Supardi dipanggil oleh Bapemas Pak Ihsan kepala dinas pendidikan untuk mengajar para gakin di seluruh wilayah Surabaya. Pada Tahun 2009 juga Ibu Wiwid dan bapak supardi mendirikan CV Rizqan Mufidah tidak hanya mendirikan saja Ibu Wiwid dan Bapak Supardi juga mendirikan bendera untuk usahanya. Hanya bermodalkan Rp. 20.000 saja mereka bisa mendapatkan omset yang cukup lumayan besar dari penghasilan sebelumnya. Tidak hanya itu saja 2009 Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mendirikan bendera sampai tahun 2010 Ibu Wiwid dan Bapak Supardi masih tetap mendirikan bendera contohnya seperti mengadakan event, pameran, dan pelatiha yang diadakan oleh pemkot Kota Surabaya setiap bulan dan tahunnya.

Tidak hanya mendirikan bendera saja pada tahun 2010 juga dari dinas provinsi mendengar bahwa Ibu Wiwid dan Bapak Supardi mengajarkan kerajinan tangan di seluruh wilayah surabaya pada akhirnya Ibu Wiwid dan Bapak Supardi diamanahkan juga mengajar di seluruh Jawa Timur. Tidak berhenti sampai di seluruh Jawa Timur saja melainkan Ibu Wiwid dan Bapak Supardi sudah terkenal di seluruh Indonesia sebagai pengrajin Eceng Gondok. Seperti biasa Ibu Wiwid tidak pernah puas dengan hasil yang dia buat dengan tangannya sendiri jadi Ibu Wiwid dan Bapak Supardi setiap bulannya menarget untuk membuat inovasi produk yang terbaru dan lebih bagus dari produk sebelumnya yang mereka buat.

Produk inovasi terbaru yang mereka dapat tidak hanya dari pemikiran Ibu Wiwid dan Bapak Supardi saja melainkan dari para customer mereka yang menginginkan produk yang berbeda dari produk-produk yang sebelumnya pernah ada. Perjalanan usaha Ibu Wiwid dan Bapak Supardi tidak begitu berjalan mulus mereka juga menemukan pesaing mereka yang menjual kerajinan tas eceng gondok dengan harga yang cukup mahal tetapi Ibu Wiwid dan Bapak Supardi tidak menyerah dan tidak pesimis mereka berfikir untuk lebih bisa membuat tas yang memiliki nilai daya tarik yang tinggi dengan seharga yang cukup mahal dari harga produk yang sebelumnya.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

2.3.1 Visi

Membentuk perusahaan yang handal dengan mengutamakan profesionalisme, serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan berdedikasi tinggi.

2.3.2 Misi

- a. Membantu memberikan pelatihan kewirausahaan bagi yang belum memiliki ketrampilan.
- b. Membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Membantu menyalurkan dan memasarkan hasil kerajinan yang diusahakannya.
- d. Ikut berpartisipasi mengurangi angka pengangguran.

2.4 Informasi Perusahaan

Melaksanakan kerja praktik di dalam perusahaan HandyCraft sangat penting untuk mengetahui perusahaan tersebut memakai bahan apa dan apa saja yang di persiapkan untuk proses pengerjaan HandyCraft di dalam perusahaan tersebut. Melakukan kerja praktik didalam sebuah perusahaan sangat penting untuk mengenal lingkungan di perusahaan tersebut. Dari segi perorangan sampai dari segi budaya yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Mempekerjakan orang pengangguran sebagai karyawan perusahaan tersebut. Karena CV. Rizqan Mufidah yang berada di jalan Kebraon Surabaya ini perusahaan yang mengurangi kotoran limba dan juga mengurangi pengangguran di Surabaya.

CV Rizqan Mufidah tersebut memiliki berbagai banyak bentuk produk yang mereka produksi. Tidak hanya rompi yang sedang dikerjakan oleh penulis melainkan masih banyak produk-produk yang sebelumnya mereka produksi dan diperjual belikan ke masyarakat Surabaya dan luar kota Surabaya. Salah satu produk yang di produksi oleh CV Rizqan Mufidah adalah sebagai berikut:

1. Tas Cewek/Cowok

Tas adalah wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian. Material yang dipakai untuk membuat tas antara lain adalah kertas, plastik, kulit, kain, eceng gondok dan lain-lain. Biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku dan lain-lai. Tas yang dapat digendong dipunggung disebut ransel, sedangkan tas yang besar untuk membuat pakaian disebut koper.

Ada juga tas yang berbentuk kotak yang biasanya digunakan sebagai tas alat kecantikan wanita atau bisa dibilang beauty case.

Sekarang tas menjadi salah satu industri yang sangat menggiurkan. Rata-rata penduduk di dunia ini, menghabiskan sebagian dari uangnya untuk membelanjakan tas. Oleh karena itu, para pengusaha sangat tertarik untuk mengembangkan bisnisnya di industri tas ini. Sekarang ada tas yang terbuat dari batik. Modelnya tidak kalah menarik dari tas-tas lainnya.

Tidak hanya dari batik saja perusahaan kami mengembangkan tas yang terbuat dari tanaman eceng gondok yang lebih menarik perhatian konsumen karena bentuk dan bahannya yang unik dan langka tidak banyak orang bisa membuat kerajinan tas dari eceng gondok tersebut.



Gambar 2.2 Tas Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

2. Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai

tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki 4 kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi, seperti kursi tamu dan kursi teras adalah barang wajib untuk mengisi perabotan rumah tangga, berbagai macam kursi dibuat dari dasar aluminium, busa, maupun kayu.

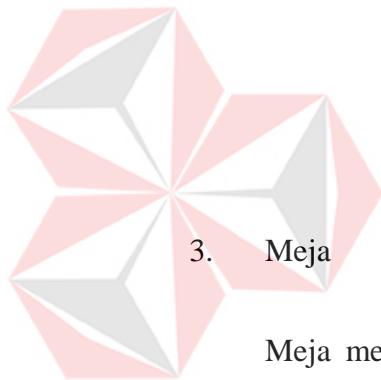
Kayu yang biasa digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat kursi tamu adalah kayu jati. Kursi tamu yang terbuat dari kayu jati kemudian terkenal dengan sebutan mebel jati. Ini merupakan salah satu contoh jenis kursi yang sudah cukup terkenal. Berdasarkan strukturnya, kursi tamu bisa menjadi 2 macam yakni kursi tamu jati dan kursi tamu minimalis. Masing-masing jenis kursi tamu ini mempunyai manfaat dan penggunaan yang berbeda-beda.

Maka dari itu perusahaan kami berinovasi untuk membuat kursi dari eceng gondok yang memiliki fungsi untuk menjadi tempat duduk melainkan bisa untuk menjadi meja tamu atau tempat untuk meletakkan barang seperti fase bunga. Bentuk dan materialnya yang unik perusahaan kami memproduksi lebih banyak kursi eceng gondok tersebut.



Gambar 2.3 Kursi Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)



3. Meja

Meja merupakan salah satu furniture yang berupa permukaan datar yang disongkong oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat kita duduk. Meja umumnya memiliki empat kaki dan dipasangkan dengan kursi, salah satunya adalah meja makan. Meja makan adalah sebuah perabotan rumah tangga yang digunakan untuk menyajikan makanan.

Meja makan hadir dengan beragam bentuk, tinggi dan bahan pembuatan yang ditujukan untuk membangun desain, gaya dan tujuan penggunaan. Termasuk meja ruang tamu yang terbuat dari bahan eceng

gondok yang diproduksi oleh CV Rizqan Mufidah.



Gambar 2.4 Meja Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

4. Tempat Tisu

Tempat tisu sering kali menjadi barang yang disepelekan. Dianggap hanya sebagai wadah tisu, benda ini kerap dipandang sebelah mata. Padahal jika tidak ada benda satu ini, sangat mungkin lembaran-lembaran tisu milikmu menjadi terceceran dan kotor sehingga tidak bisa dipakai lagi. Untunglah sekarang mulai banyak orang yang menyadari betapa pentingnya tempat tisu, baik yang berbentuk kotak tisu untuk tumpukan tisu di rumah ataupun yang berbentuk sarung sehingga bisa dibawa ke mana-mana.

Karena itu pula, saat ini tidak sulit menemukan pengrajin lokal yang memproduksi tempat tisu unik dengan beragam bahan dan model. Contohnya tempat tisu yang terbuat dari bahan eceng gondok. Tidak hanya

berfungsi sebagai tempat tisu saja melainkan bisa untuk penghias ruangan.



Gambar 2.5 Tempat Tisu Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

5. Vas Bunga

Vas bunga adalah tempat atau wadah bunga yang biasa kita gunakan untuk hiasan diatas meja, ada yang diberi air karena bawahnya tidak ada tempat untuk genangan air, dan cocok untuk tempat bunga mawar, anggrek, terutama yang berwarna cantik. Bunga yang segar akan membuat bunga tetap terlihat cantik.

Kesegaran tanaman hias yang cantik berpadu dengan vas bunga yang mewah dan megah memberikan kesan perpaduan yang bisa kita pergunakan untuk mempercantik semua suasana sudut rumah kalian. Banyak banget bahan yang bisa dipergunakan untuk dijadikan vas bunga contohnya eceng gondok kita memanfaatkan alam sebagai produk yang berguna.



Gambar 2.6 Vas Bunga

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

6. Keranjang Buah

Keranjang buah yang dimaksud di sini bukan keranjang parcel buah, tetapi wadah yang digunakan untuk menyimpan buah-buahan di atas meja makan. Sampai saat ini masih banyak orang yang menyiapkan buah-buahan di atas meja makan mereka. Selain diletakkan langsung di piring, banyak juga yang meletakkannya di wadah berupa keranjang. Berbagai alasan menyertai pemilihan keranjang buah yang terbuat dari anyaman rotan asli maupun terbuat dari anyaman eceng gondok.



Gambar 2.7 Keranjang Buah Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

7. Sandal Jepit

Secara singkat pengertian sandal jepit adalah sandal yang dijepit.

Sedangkan pengertian sandal jepit yang lebih panjang adalah sandal warna warni yang terbuat dari bahan karet sintetis dengan tali penghubung bagian depan dan belakang menyerupai huruf “V”. Sandal jepit tidak memiliki penutup pada bagian atasnya. Dan pada bagian bawah, sandal jepit umumnya tidak memiliki hak alias rata. Sandal jepit tidak hanya terbuat dari karet tetapi sandal jepit juga bisa terbuat dari tanaman eceng gondok dengan cara di anyam.



Gambar 2.8 Sandal Jepit Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

8. Keranjang

Keranjang itu indah dan serba guna. Namun masih banyak orang yang menggunakan secara terbatas, padahal kalo masyarakat kreatif keranjang bisa digunakan untuk segala keperluan. Contohnya seperti dijadikan keranjang buah, keranjang minuman, keranjang untuk make up dan masih banyak lagi. Keranjang yang memiliki bentuk dan bahan yang unik seperti keranjang yang terbuat dari eceng gondok ini bisa menjadi hiasan rumah juga karena tampilan dan bahannya yang unik terbuat dari tanaman eceng gondok.



Gambar 2.9 Keranjang Minum Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

9. Topi

Topi memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, manfaat umum mengapa orang menggunakan topi agar melindungi mereka dari panas sinar matahari, tetapi sayangnya topi tidak bisa melindungi kita dari hujan. Dikarenakan ukuran topi yang cukup kecil dan terbuat dari bahan kain dan eceng gondok. Memang fungsi utama topi bukan melindungi kita dari hujan melainkan melindungi kita dari panasnya sinar matahari terutama pada saat kita berpergian ke daerah sisir pantai.



Gambar 2.10 Topi Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

10. Lepek

Tatakan cangkir atau piring ini melindungi permukaan meja dari goresan atau panasnya minuman dan makanan agar tidak langsung terkena meja karena dapat menimbulkan meja melepuh jika mejanya terbuat dari murah. Tatakan ini bentuk dan bahannya sangat unik karena terbuat dari bahan eceng gondok dan bentuknya berbagai macam bentuk ada yang bundar, oval dan masih banyak lagi.



Gambar 2.11 Lepek Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

11. Rompi

Rompi adalah baju luar yang tidak berlengan, jadi segala baju yang tidak berlengan dan di pakai sebagai pakaian tambahan di luar baju utama bisa di namakan rompi. Rompi memiliki banyak fungsi dan kegunaan terutama bila kita hidup di era sekarang ini. Rompi mampu mencegah badan terkena angin secara langsung bagi pengendara sepeda motor. Rompi memang tidak memiliki lengan sebagaimana jaket pada umumnya. Tapi karena desain yang seperti itulah rompi bisa lebih fleksibel dan nyaman di pakai di berbagai keperluan.



Gambar 2.12 Rompi Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)



Gambar 2.13 Logo CV. RIZQAN MUFIDAH
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.5 Pengembangan Sumber Daya Alam

Banyaknya pengangguran di Surabaya membuat CV Rizqan Mufidah mengembangkan SDM untuk para ibu-ibu rumah tangga yang notabennya hanya berdiam diri dirumah tidak mengerjakan pekerjaan apapun dan tidak menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu pemilik CV Rizqan Mufidah berinisiatif memberikan pelatihan untuk ibu rumah tangga dan masyarakat miskin yang ada di Surabaya.

Jika sudah ada yang bisa menganyam ataupun menjait dan menghasilkan produk eceng gondok yang bagus akan menjadi karyawan di CV Rizqan Mufidah tersebut. Karena selain memberantas limbah CV Rizqan Mufidah tersebut juga memberantas ibu-ibu pengangguran untuk berkreasi dan lebih menghasilkan dari pada berdiam diri dirumah tanpa adanya penghasilan.

2.6 Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan

CV Rizqan Mufidah menyadari bahwa mereka perusahaan yang mengelola bahan alam yaitu tanaman eceng gondok yang selama ini dianggap oleh masyarakat sebagai gulma atau hama didalam perairan sungai. Kenapa perusahaan ini menggunakan tanaman eceng gondok sebagai bahan kerajinan mereka? Karena CV Rizqan Mufidah ini ingin mengurangi populasi tanaman eceng gondok di sekitaran waduk atau sungai yang terdapat banyak sekali tanaman eceng gondok yang dapat merugikan ekosistem sungai.

Tanaman eceng gondok yang berkembang sangat cepat membuat masyarakat kuwalahan akan tanaman eceng gondok tersebut. Pada suatu saat berdiri lah CV Rizqan Mufidah dengan kreatifitasnya mengelola tanaman yang dianggap sebagai gulma atau hama sebagai suatu produk yang menghasilkan nilai jual yang tinggi dan tentunya produk yang sangat unik karena terbuat dari tanaman eceng gondok. Tidak mudah mengubah tanaman eceng gondok menjadi suatu produk yang bernilai tinggi tersebut kalo tidak ada niat dan kreatifitas si pemilik perusahaan.

Setelah sipemilik perusahaan mengembangkan usahanya Ibu Wiwid selaku pemilik perusahaan mengadakan pelatihan kerajinan eceng gondok untuk masyarakat yang kurang mampu dan untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Ibu Wiwid selaku pemilik perusahaan ingin memperkenalkan masyarakat kepada lingkungan disekitarnya bahwa tanaman yang dianggap semua orang sebagai gulma atau hama sekarang

tanaman tersebut bisa dijadikan produk -produk yang bernilai tinggi dan menjadi produk yang unik.

Semakin berkembangnya perusahaan ini karyawan yang ada diperusahaan tersebut mencapai 70 karyawan dan semuanya tidak berasal dari Surabaya saja melainkan dari Mojokerto, Lakarsantri, Sumur welut, Wiyung, Menganti, Bangkingan, Kebraon, Kedurus dan Medaeng. Perusahaan ingin memperbanyak karyawan (kuantitatif) karena perusahaan ingin menanggulangi pengangguran dan ibu-ibu rumah tangga.

2.7 Lokasi CV. RIZQAN MUFIDAH

Berikut lokasi CV Rizan Mufidah yang terletak di Jl. Kebraon Indah Permai C-46, Kel. Kebraon, Kec. Karangpilang, PO.BOX 1134 Surabaya 60222.



Gambar 2.14 Lokasi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

BAB III

LANDASAN TEORI

Dalam Bab III, Tinjauan pustaka, penulis akan menerangkan secara detail penjelasan-penjelasan beserta sumber-sumber teoritis yang berkaitan dengan pembuatan penerapan desain produk kerajinan eceng gondok di CV. Rizqan Mufidah.

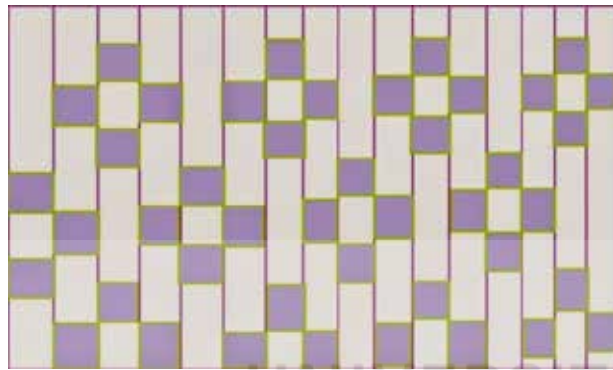
3.1 Definisi Seni Anyaman

Anyaman merupakan seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu. Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Menganyam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia. Konon kegiatan menganyam sendiri manusia meniru dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat.

Dilihat dari ciri-cirinya, pada umumnya anyaman terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Anyaman Datar

Jenis anyaman ini dibuat datar pipih dan lebar. Anyaman datar biasanya digunakan sebagai bilik rumah tradisional, tikar, pembatas ruangan dan barang-barang hias lainnya. Anyaman datar dapat dibentuk dengan berbagai pola ini membutuhkan ekstra kelihaian tangan dan kecermatan dalam membentuk pola dan alur anyaman.

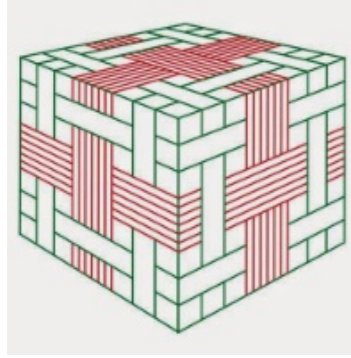


Gambar 3. 1 Anyaman Datar

(Sumber : eripurnamasari02.blogspot.com)

b. Anyaman Tiga Dimensi

Anyaman ini merupakan pengembangan bentuk dari anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana tetapi sudah lebih dikembangkan dan ditekankan pada nilai seni dan fungsionalitasnya yang tinggi. Misalnya kursi, tempat wadah-wadah dan lampu lampion.



Gambar 3. 2 Anyaman Tiga Dimensi

(Sumber : eripurnamasari02.blogspot.com)

c. Macrame

Macrame merupakan seni keahlian tangan menyimpul bahan dengan dibantu oleh alat pengait misalnya jarum. Dengan teknik makreme, pengrajin dimungkinkan untuk dapat membentuk sambungan dan menciptakan pola baru yang lebih bagus. Benda anyaman yang dibentuk melalui macrame diantaranya adalah taplak meja, keset kaki dan bentuk suvenir.



Gambar 3. 3 Macrame

(Sumber : ilmuseni.com)

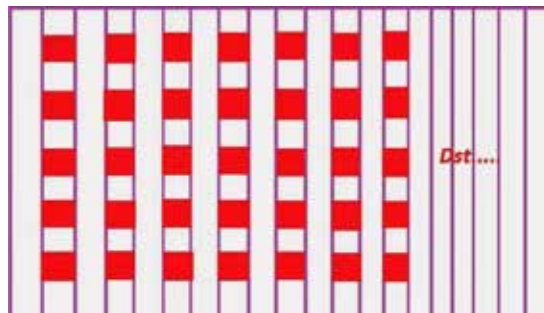
3.2 Teknik Anyaman

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anyaman adalah sebuah hasil karya yang terbentuk dari lipatan dan tindihan bahan yang menjadi satu. Membuat anyaman memerlukan 2 hal yaitu bahan dan keterampilan. Terdapat 2 teknik dasar anyaman yang disesuaikan dengan jenis anyamannya. Berikut ini penjelasan teknik dasar anyaman yaitu:

3.2.1 Teknik Anyaman Rapat

a. Anyaman Dua Sumbu

Teknik dasar anyaman ini mempunyai beberapa sebutan lain yaitu Anyaman Silang, Anyaman Sasag, Anyaman Tunggal. Membuat anyaman dua sumbu dapat dilakukan dengan cara menyilangkan dua sumbu. Setiap bilah silangkan dengan bilah lainnya hingga terbentuk struktur bersilang. Posisi anyaman tidak harus selalu lurus, melainkan bisa membentuk garis miring. Akhirnya dari sumbu atau bilah akan diikat sehingga anyaman menjadi kuat.



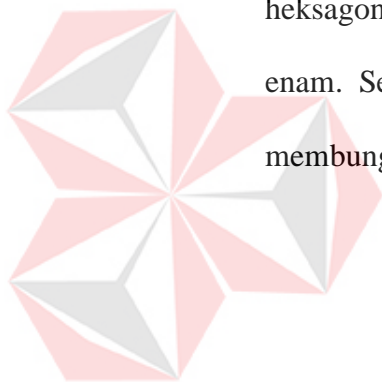
Gambar 3. 4 Anyaman Dua Sumbu

(Sumber : ilmuseni.com)

b. Anyaman Tiga Sumbu

Teknik dasar anyaman ini mirip seperti teknik anyaman bilik. Perbedaannya terletak pada pola yang membentuk tiga arah. Bahan anyaman, yaitu pakan dan lusi akan disusun sesuai dengan tiga arah yang telah ditentukan. Hasil dari teknik dasar anyaman ini akan ada dua yaitu anyaman tiga sumbu jarang dan anyaman tiga sumbu rapat.

Sumbu jarang memberikan lubang yang renggang dan sumbu rapat akan memberikan kekuatan yang lebih kuat. Khusus untuk anyaman tiga sumbu rapat, apabila dibentuk dengan pola bentuk heksagonal / segi enam beraturan, sering disebut dengan anyaman segi enam. Secara umum anyaman tiga sumbu sering digunakan untuk membungkus ketupat.



Gambar 3. 5 Anyaman Tiga Sumbu

(Sumber : ilmuseni.com)

c. Anyaman Empat Sumbu

Teknik dasar anyaman empat sumbu mempunyai pola yang mirip seperti dua sumbu. Pola menyulam akan menyisip dan

menumpangkan bahan, yaitu pakan dan lusi, secara satu sama lainnya dengan arah yang berbeda. Perbedaannya dengan teknik dasar anyaman dua sumbu adalah bahan yang ditaruh berbeda arah akan lebih banyak jumlahnya.

Akan ada empat buah sumbu yang terdapat di arah lainnya. Teknik dasar anyaman empat sumbu termasuk teknik dasar anyaman yang mempunyai lubang dengan bentuk pola oktogonal / segi delapan beraturan. Nama lain dari teknik dasar anyaman empat sumbu adalah teknik dasar anyaman segi delapan karena mempunyai lubang dengan bentuk segi delapan beraturan.



Gambar 3. 6 Anyaman Empat Sumbu

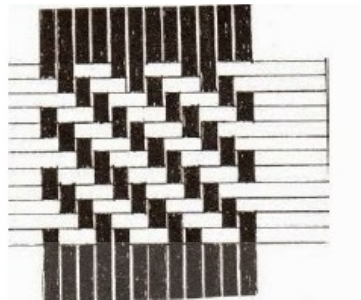
(Sumber : ilmuseni.com)

d. Anyaman Bilik atau Anyaman Kepang

Teknik dasar anyaman bilik ini sering disebut dengan teknik menganyam dua-dua. Selain itu nama lainnya adalah Anyaman Kepang, karena pembuatannya sama dengan membuat kepangan pada rambut. Bahan-bahan akan dianyam dengan cara menyilang secara

berurutan dan bersamaan, sama seperti teknik dasar anyaman sasak.

Perbedaannya adalah renggangan atau sela yang dimasuki bilah dalam menganyam lebih variasi. Cara menggunakan teknik dasar anyaman ini adalah dengan menganyam bahan-bahan dengan menyilang secara bergantian dari kiri dan dari kanan. Teknik dasar anyaman ini umumnya digunakan untuk membuat bilik dan nyiru.



Gambar 3. 7 Anyaman Bilik atau Anyaman Kepang

(Sumber : ilmuseni.com)

e. Anyaman Teratai

Teknik dasar anyaman teratai adalah teknik menganyam bahan anyaman yang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri. Teknik ini memerlukan keahlian namun dapat menghasilkan bentuk anyaman yang artistik dan indah. Caranya melakukan pola ini adalah bahan bambu dibuat menjadi bentuk kotak-kotak menyerupai kembang teratai. Setelah terbuat maka selanjutnya adalah membuat blok-blok di berbagai sisi. Teknik dasar anyaman ini umumnya diterapkan untuk membuat bilik dengan tujuan karya anyaman terlihat lebih indah.

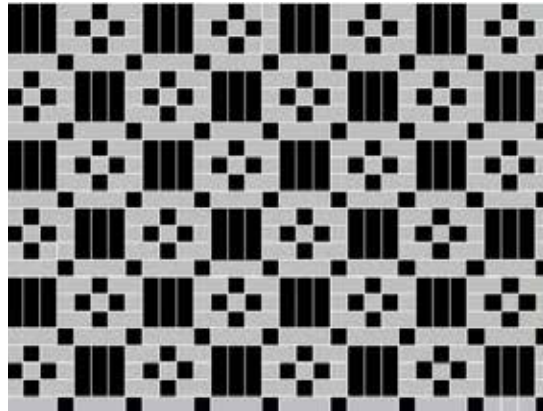


Gambar 3. 8 Anyaman Teratai

(Sumber : ilmuseni.com)

f. Anyaman Cengkih

Sama seperti teknik anyaman teratai, teknik dasar anyaman cengkih cukup susah untuk dilakukan. Cengkeh atau cengkeh, sesuai dengan namanya, hasil dari pola anyaman ini akan membentuk pola memanjang yang menyerupai kembang cengkih / cengkeh. Cara membuat anyaman cengkih dilakukan dengan cara penggabungan beberapa teknik dasar anyaman tergantung dari hasil akhir yang diinginkan. Sesuai dengan penjelasan gambar, bisa Teknik dasar anyaman cengkih umumnya dibuat menjadi barang-barang seperti kipas, tolok, sangku, atau benda anyaman lainnya. Hasil akhir dari anyaman cengkih yang paling sering dijumpai secara umum adalah kipas sate.

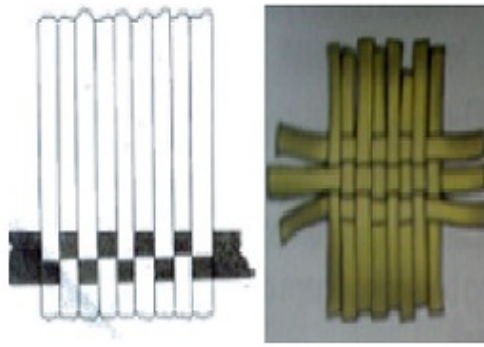


Gambar 3. 9 Anyaman Cengkih

(Sumber : ilmuseni.com)

g. Anyaman Lilit

Teknik dasar anyaman lilit, sesuai namanya polanya membentuk sebuah lilitan. Cara membuat pola anyaman lilit adalah dengan cara melilitkan dua bilahan atau rautan secara bergantian pada pondasinya. Lilitan pada teknik dasar anyaman lilit dapat dibuat menjadi variasi. Pola lilitan akan disesuaikan dengan desain yang diinginkan dari hasil jadi anyaman tersebut. Pola ini bersifat kuat karena lilitannya yang mengikat satu sama lain sehingga cocok untuk barang-barang besar. Contohnya adalah tempat penyimpanan barang, contohnya adalah tas, toples, tempat pensil, keranjang buah-buahan dan lainnya.



Gambar 3. 10 Anyaman Lilit

(Sumber : ilmuseni.com)

3.2.2 Teknik Anyaman Renggang

b. Makrame

Teknik dasar anyaman renggang dibuat dengan cara menyimpulkan bahan dengan menggunakan tangan atau alat pengait seperti jarum. Gerakan menyimpul menjadi teknik utama dalam menciptakan pola makrame. Hasil dari pola makrame contohnya adalah sweater, keset, kain taplak meja dan lain-lain. Cara membuat makrame ada empat teknik yaitu teknik simpul kepala, teknik simpul rantai, teknik simpul mati, teknik simpul tunggal. Penggunaan teknik tersebut dapat digunakan secara individu atau digabung untuk mendapatkan hasil lebih variatif. Membuat makrame membutuhkan suatu barang yang menjadi penyanggah makrame.

Pada umumnya digunakan barang seperti kayu kecil yang halus atau menggunakan barang sejenisnya seperti badan pensil. Setelah persiapan membuat makrame, penyangga dan benang selesai, maka

makrame siap dibuat. Langkah pertama adalah dengan mengaitkan benang dengan teknik dasar anyaman makrame yang telah disebutkan. Simpul yang paling mudah adalah simpul kepala karena gerakan menyimpulnya sama dan mudah dimengerti. Pola yang telah terbentuk diulangi lagi sehingga menjadi rangkaian simpul yang disebut sennit. Setelah selesai, maka sennit akan digabungkan dan diikat menjadi makrame.



Gambar 3. 11 Macrame
(Sumber : ilmuseni.com)

3.3 Bentuk

Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal

serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh.

Pada umumnya bentuk dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

a. Bentuk Beraturan

Bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang berhubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten.

b. Bentuk tak beraturan

Bentuk tak beraturan adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten.

3.4 Definisi Munyulam / Sulaman

Pengertian Sulaman merupakan asal kata “embroidery” yang berarti sulam berasal dari bahasa latin yaitu Brustus, Brudatus, Aurobrus yang artinya keterampilan jahit-menjahit, yang kemudian menjahit kata “Broderie” dalam bahasa Prancis dan “embroidery” dalam bahasa Inggris.

Menurut Wacik (2012) Sulaman adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam.

Jaafar (2006) berpendapat bahwa Sulaman tangan yang halus dan indah sangat tergantung pada kesabaran pembuatnya, juga pada kemampuannya memadu- padankan warna sesuai rancangannya. Selanjutnya Indira (2011) mengemukakan bahwa menyulam adalah seni atau keterampilan menghias kain atau bahan lain dengan benang atau kawat menggunakan jarum. Menyulam dapat juga dilakukan pada media kulit

dengan dihiasi ornament lain, seperti mutiara, mote, atau manil-manik dan payet.

Ada beberapa jenis sulaman yaitu sulaman putih dan berwarna. Sulaman yang warna benangnya sama dengan bahan / kain misalnya sulaman bayangan, sulaman inggris, metalase dan reseliu. Sedangkan sulaman berwarna adalah teknik menghias dengan menggunakan kain dasar dan beberapa jenis benang yang bervariasi. Yang termasuk sulaman berwarna yaitu sulaman Fantasi, Janina, Jerman, tiongkok, perancis, alikasi, inkrustasi, arab, hiasan Holbein, tapiseri, asisi, merubah dan menghias corak, melekatkan benang dan meletakkan pita atau pita buku.

3.5 Kerangka Pola

Sebelum melakukan proses penganyaman, terlebih dahulu kita membuat kerangka atau pola dari bentuk produk yang akan kita buat. Pembuatan kerangka atau pola terbuat dari bahan material triplek karena bahannya yang murah, kokoh dan mudah dibentuk membuat triplek menjadi pilihan untuk membuat suatu kerangka atau pola sebuah desain. Setelah membuat sebuah kerangka atau pola baru kita bisa memulai menganyam dengan mengikuti bentuk dari kerangka atau pola yang kita buat sebelumnya.

3.6 Bahan-Bahan

CV. Rizqan Mufidah menjadi salah satu pelopor pembuatan kerajinan dengan menggunakan material eceng gondok, yang dimana

eceng gondok dianggap sebagai parasit didalam populasi air dan masih sedikit orang yang mampu menjadikan tanaman eceng gondok sebagai produk kerajinan tangan. Pada umumnya eceng gondok hanya dianggap sebagai gulma. Menurut Bpk. Supardi (pemilik perusahaan), menggunakan bahan eceng gondok memiliki beberapa kekurangan, diantaranya :

- a. Bahan material eceng gondok tidak boleh terkena bahan material besi atau kawat karena dapat mengakibatkan korosi dan dapat merubah warna alami dari eceng gondok tersebut.
- b. Bahan material eceng gondok juga tidak mudah dilempit jika materialnya kering dan tidak dibasahi terlebih dahulu akan mudah sobek.
- c. Cara pengerjaannya yang sangat rumit dan banyak memakan waktu untuk membuat satu produk kerajinan.

Selain eceng gondok sebagai bahan utama pembuatan produk kerajinan tangan di CV. Rizqan Mufidah adapula benang sulam untuk mempercantik produk yang terbuat dari material eceng gondok.

Membuat kerajinan tangan juga membutuhkan bahan penunjang sebagai bahan pelengkap pada saat proses pengerjaan berlangsung. Bahan penunjang atau pelengkap diantaranya sebagai berikut :

- a. Roll atau gulungan yang berfungsi untuk meluruskan eceng gondok dan menipiskan eceng gondok
- b. Gunting yang berfungsi untuk memotong eceng gondok menjadi kecil-kecil

- c. Semprotan air yang berfungsi untuk membasahi eceng gondok yang sudah di tipiskan sebelum masuk ke proses penganyaman
- d. Lem kayu yang berfungsi sebagai perekat anyaman eceng gondok
- e. Mesin jahit yang berfungsi sebagai menjahit kerangka anyaman dan dibentuk menjadi rompi
- f. Benang jahit yang berfungsi untuk menyatukan kerangka eceng gondok menjadi sebuah produk yaitu rompi
- g. Mesin obras yang berfungsi untuk merapikan jahitan

3.7 Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan.

(<http://www.pengertianahli.com/2014/05/pengertian-produk-dan-jenis-produk.html>)

3.7.1 Pengertian Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat di tawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, atau dikonsumsi guna untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Hal ini dapat di simpulkan hampir semua yang termasuk produksi adalah benda yang nyata, diraba dan dirasakan karena produk adalah ril.

3.7.2 Definisi Produk

Menurut Bram (2008: 161), produk dapat didefinisikan sebagai ‘sesuatu yang dihasilkan’, ‘sesuatu yang dibuat’, atau ‘sesuatu yang diproduksi’.

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan, sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar (Tjiptono, 2002).

Definisi produk menurut Stanton (1997) adalah sebagai berikut: Sekumpulan atribut yang nyata, didalamnya sudah tercakup warna, harga, kemasan, prestise pabrik, prestise pengecer dan pelayanan dari pabrik serta pengecer mungkin diterima oleh pembeli sebagai sesuatu yang mungkin bisa memuaskan keinginannya

Definisi produk menurut Kotler dan Armstrong (2000) adalah sebagai berikut: Segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapat perhatian dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Berdasarkan dua definisi mengenai produk di atas maka dapat disimpulkan bahwa produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan produsen kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan

konsumen dan mampu memberikan kepuasan bagi penggunanya.

Selain itu, produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan, merek, label, pelayanan, dan jaminan (Muhajirin, 2001).

3.7.3 Atribut Produk

Suatu produk biasanya diikuti oleh serangkaian atribut-atribut yang menyertai suatu produk meliputi beberapa hal antara lain adalah sebagai berikut: (Tjiptono, 2002)

a. Merek

Merek adalah simbol yang dirancang untuk mengidentifikasi produk yang ditawarkan penjual. Fungsi merek adalah untuk membedakan suatu produk perusahaan pesaingnya, untuk mempermudah konsumen mengidentifikasi produk dan menyakinkan konsumen akan kualitas produk yang sama jika melakukan pembelian ulang. Merek memegang kendali yang besar dalam keputusan pembelian. Merek digunakan oleh pemasar untuk beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai identitas yang bermanfaat dalam diferensiasi atau membedakan produk suatu perusahaan dengan produk pesaingnya.
- 2) Sebagai alat promosi, yaitu sebagai alat daya tarik produk.
- 3) Untuk membina citra, yaitu dengan memberikan keyakinan jaminan, kualitas, serta prestise tertentu kepada konsumen.
- 4) Untuk mengendalikan pasar.

b. Merek

Kemasan diandalkan khusus untuk mendapatkan manfaat perlindungan dan kemudahan fungsi konsumen dalam pemasaran untuk melindungi dan menjaga keamanan produk.

Pemberian kemasan pada suatu produk bisa memberikan tiga manfaat utama yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat komunikasi.

Manfaat utama kemasan adalah sebagai media pengungkapan informasi produk kepada konsumen. Informasi tersebut meliputi cara menggunakan produk, komposisi produk, dan informasi khusus (efek samping, frekuensi pemakaian dan lain sebagainya).

2) Manfaat fungsional.

Kemasan seringkali pula memastikan peranan fungsional yang penting, seperti memberikan kemudahan, perlindungan, dan penyimpanan.

3) Manfaat perseptual.

Kemasan juga bermanfaat dalam menanamkan persepsi tertentu dalam benak konsumen.

c. Pemberian Label

Labeling berkaitan erat dengan pengemasan. Label merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Sebuah label bisa merupakan bagian dari kemasan, atau bisa pula merupakan etiket (tanda pengenal) yang dilekatkan pada produk.

Dengan demikian ada hubungan erat antara *labeling*, *packaging*, dan

branding. Secara garis besar terdapat tiga macam label yaitu sebagai berikut:

- 1) *Brand label*, yaitu nama merek yang diberikan kepada produk atau dicantumkan pada kemasan.
- 2) *Descriptive label*, yaitu label yang memberikan informasi obyektif mengenai penggunaan, konstruksi/pembuatan, perawatan/perhatian dan kinerja produk, serta karakteristik-karakteristik lainnya yang berhubungan dengan produk.
- 3) *Grade label*, yaitu label yang mengidentifikasi penilaian kualitas produk (*product's judgment quality*) dengan suatu huruf, angka, atau kata.

d. Layanan pelengkap

Merupakan ciri pembentuk citra produk yang sulit dijabarkan karena bersifat *intangibile* (tidak berwujud) ini biasanya terdapat pada *service* atau jasa. Dewasa ini produk apapun tidak terlepas dari unsur jasa atau layanan, baik itu jasa sebagai produk inti maupun jasa sebagai pelengkap. Layanan pelengkap dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Informasi
- 2) Konsultasi
- 3) *Order taking*
- 4) *Hospitaly*
- 5) *Caretaking*

- 6) *Exceptions*
- 7) *Billing*
- 8) Pembayaran

e. Jaminan produk

Jaminan adalah janji yang merupakan kewajiban produsen atas produknya kepada konsumen, di mana konsumen akan diberi ganti rugi bila produk ternyata tidak bisa berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau dijanjikan. Jaminan bisa meliputi kualitas produk, reparasi, ganti rugi (uang kembali atau produk ditukar), dan sebagainya. Jaminan sendiri ada yang bersifat tertulis dan ada pula yang tidak tertulis. Dewasa ini jaminan seringkali dimanfaatkan sebagai aspek promosi, terutama pada produk produk tahan lama.

3.7.4 Klasifikasi Produk

Klasifikasi produk dapat dilakukan atas berbagai macam sudut pandang, berdasarkan wujud dan tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu: (Tjiptono, 2002)

a. Barang

Barang merupakan sebuah produk yang berwujud fisik sehingga dapat di raba, dirasakan dan di pegang, di simpan dan perlakuan lainnya namun barang bisa di kategorikan menjadi dua yaitu:

- 1) Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud namun tidak bertahan lama yang habis di konsumsi satu atau beberapa kali di pakai.
- 2) Barang tahan lama adalah sebuah pemakaian yang intensitas pemakaiannya berkali-kali namun pemakaiannya normal dengan jangka waktu cukup lama

b. Jasa (*service*)

Jasa merupakan aktivitas, memanfaatkan atau kepuasan yang di tawarkan untuk di jual ke konsumen.

3.8 Desain Produk

3.8.1 Pengertian Desain Produk

Desain produk menurut brutou dan margaret, (2006:63) yaitu: Produk desain adalah pengembangan produk (barang) yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Begitu juga menurut prastyowibowo(1999:5), desain produk bahwa:

Desain produk salah satu unsur memajuga industri agar industri tersebut dapat di terima masyarakat, karena produk yang mereka dapatkan mempunyai kualitas yang baik.harga yang terjangkau, desain menarik, mendapatkan jaminan dan sebagainya.

3.8.2 Desain

Menurut Bram (2007: 15), disain atau desain juga dikenal istilah rencana, rancangan, rancang-bangun, reka-bentuk, dan reka-yasa, dengan pengertian yang dapat dikatakan sama, setara, atau setidaknya

mendekati kesamaan. Beberapa di antara istilah-istilah ini, seringkali digunakan secara khas dalam bidang-bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatannya disebut dengan istilah merencana, merancang, merancang-bangun, dan mereka-yasa.

3.8.3 Definisi Desain

Desain dalam (Muhajirin, 2001) merupakan suatu proses yang dapat dikatakan telah seumur dengan keberadaan manusia di bumi. Hal ini sering tidak kita sadari. Akibatnya, sebagian dari kita berpendapat seolah-olah desain baru dikenal sejak jaman modern dan merupakan bagian dari kehidupan modern.

Dalam bahasa sehari-hari kata desain sering di artikan sebagai sebuah perancangan, rencana atau gagasan. Pengertian seperti ini tidak sepenuhnya salah tetapi juga tidak sepenuhnya benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa desain sepadan dengan kata perancangan. Namun demikian, kata merancang/rancang atau rancang bangun yang sering disepadankan dengan kata desain ini nampaknya belum dapat mengartikan desain secara lebih luas. Kata “Desain” yang sebenarnya merupakan kata baru yang merupakan peng-Indonesia-an dari kata *design* (bahasa Inggris) tetap dipertahankan. Kata desain ini menggeser kata rancang bangun karena kata tersebut tidak dapat memadai kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi,(Sachari, 2000).

Pengertian desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya. Desain dapat juga diartikan sebagai suatu kreasi seniman untuk

memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Desain juga dapat merupakan pemecahan masalah dengan suatu target yang jelas (Archer, 1965). Sedangkan menurut Alexander (1963) desain merupakan temuan unsur fisik yang paling objektif. Atau desain merupakan tindakan dan inisiatif untuk merubah karya manusia (Jones, 1970).

Perkembangan selanjutnya pengertian desain amat bervariasi karena tumbuhnya profesi ini diberbagai Negara. Salah satu tokoh yang mengevaluasi pengertian desain adalah Bruce Archer, menurutnya desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

Jika istilah 'desain' maknanya adalah 'rencana', maka 'rencana' adalah bendanya (benda yang dihasilkan dalam proses perencanaan).

Kegiatannya disebut 'merencana' atau 'mencanankan'. Pelaksananya disebut 'perencana', sedangkan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan proses pelaksanaan pembuatan suatu rencana, disebut 'perencanaan'. Jadi kata 'mendisain' mempunyai pengertian yang secara umum setara dengan 'merencana, merancang, rancang bangun, atau merekayasa, yang artinya setara dengan istilah 'to design' atau 'designing' (Bahasa Inggris). Istilah mendesain mempunyai makna: 'melakukan kegiatan/ aktivitas/proses untuk menghasilkan suatu desain (Palgunadi, 2007).

Dengan demikian, pengertian desain selalu mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Hal ini membuktikan bahwa desain sebenarnya mempunyai arti yang penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari usaha memecahkan masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu sepanjang perjalanan sejarah umat manusia.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, jelas bahwa desain tidak semata-mata rancangan diatas kertas, tetapi juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut terwujud dan memiliki nilai. Desain memang tidak berhenti diatas kertas, tetapi merupakan aktivitas praktis yang meliputi juga unsure-unsur ekonomi, social, teknologi dan budaya dalam berbagai dinamikanya.

3.8.4 Prinsip Desain

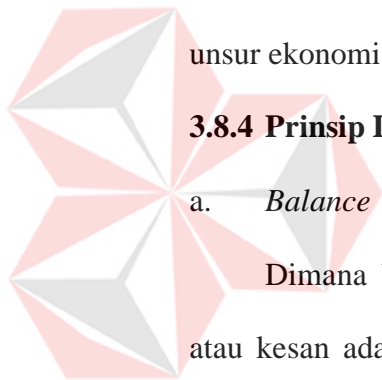
a. *Balance*

Dimana balance tersebut sama halnya mempertimbangkan stabilitas atau kesan adanya daya tarik yang sama antara bagian yang satu dengan yang lainnya tanpa meniadakan aksentuasi yang menjadi pusat perhatian pada susunan karya seni.

b. *Unity*

Unity yang merupakan kesatuan yang diubah melalui unsur yang mendominasi dan kurang mendominasi serta kedekatan dalam suatu komposisi karya seni.

c. *Ritme*



Susunan yang teratur dari unsur yang diulang-ulang dalam suatu karya seni. Prinsip yang terakhir adalah proporsi yaitu perbandingan ukuran yang ideal dari suatu objek.

3.8.5 Unsur-Unsur Dalam Desain

Desain produk merupakan terjemahan dari *Industrial Design*. Sebagian para ahli menerjemahkan *Industrial Design* dengan desain produk. Sebagian yang lain menerjemahkan dengan desain industri. Penerjemahan yang terakhir dirasa kurang tepat, karena yang didesain bukanlah industrinya melainkan produknya. (Adhi Nugraha,1989).

Dalam perkembangan selanjutnya profesi ini terbagi atas beberapa kelompok kompetensi (mungkin juga dapat berkembang sejalan dengan perkembangan jaman), yaitu:

- a. Desain produk peralatan
- b. Desain perkakas lingkungan
- c. Desain alat transportasi
- d. Desain produk kerajinan (Kriya)

Meski dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, namun secara umum mendesain produk mempunyai mekanisme yang sama dalam berpikir kreatif dalam perancangan sebuah produk, sehingga produk tersebut memenuhi nilai-nilai fungsional yang tepat dan menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi manusia dengan tidak meninggalkan aspek kenyamanan user/pengguna melalui teknik-teknik dan ketentuan-ketentuan tertentu dan pada akhirnya diteruskan menjadi siklus hidup produk yang ditentukan oleh

pola perancangan awal baik itu inovasi, modifikasi maupun duplikasi.

Desain produk adalah pioner dan kunci kesuksesan sebuah produk menembus pasar sebagai basic bargain marketing, mendesain sebuah produk berarti membaca sebuah pasar, kemauan mereka, kemampuan mereka, pola pikir mereka serta banyak aspek lain yang akhirnya mesti diterjemahkan dan di-aplikasikan dalam perancangan sebuah produk.

Kemampuan sebuah produk bertahan dalam siklus sebuah pasar ditentukan oleh bagaimana sebuah desain mampu beradaptasi akan perubahan-perubahan dalam bentuk apapun yang terjadi dalam pasar yang dimasuki produk tersebut, sehingga kemampuan tersebut menjadi nilai keberhasilan bagi produk itu sendiri dikemudian hari. Dengan krusialnya bentuk tanggap jawab seorang desainer produk industri dalam perancangan sebuah produk, desainer produk harus memiliki pengetahuan dan riset yang baik sebelum merancang sebuah produk, proses tersebut tidak ayal lagi membutuhkan waktu yang kadang-kadang tidak singkat dalam perancangannya. Ketajaman berpikir dan membaca peluang sangatlah dominan dalam menentukan rating desainer tersebut. Sense dapatlah kita katakan begitu, terbentuk dari pengalaman yang panjang dan ditempa berbagai aspek yang melingkupi dan dihadapi sang desainer tersebut.

Skala perancangan desain produk sangat luas jika kita lihat dari berbagai aspek; dengan kata lain desain produk merupakan sebuah bahasa dominan dalam perkembangan dan pola pikir manusia sejak dahulu kala. Mekanisme dan system flow yang berkembang saat ini lahir dari kebiasaan

yang berkembang sejak dahulu kala;

Saat manusia purba menemukan masalah untuk mendapatkan hasil buruan, manusia purba menciptakan senjata dalam bentuk tombak, agar dapat dijadikan alat yang efektif menangkap binatang yang diburu. solusi yang efektif bagi permasalahan tersebut, dan pola pikir ortodok tersebutlah yang menjadi dasar metodologi keilmuan desain produk hingga saat ini. Tetapi ternyata desain dari sebuah produk disatu saat, ketika menjadi sebuah aspek yang paling tinggi dalam kehidupan manusia, dengan nilai-nilai dan orientasi yang dirancang dapat dengan tepat berubah menjadi sebuah sarana atau alat menentukan selera, interaksi dan komponen psikologis lainnya dalam pasar yang dimasuki. Desain produk itu sendiri dapat menjadi teori-teori itu sendiri, mejadi icon-icon, semantik-semantik, serta pengaruh dengan keberadaannya yang dibawa oleh aspek-aspek lain secara mandiri (Muhajirin, 2001).

3.8.6 Gambar Rencana

Menurut Bram (2008: 267), gambar rencana, gambar disain, atau gambar kerja (*working drawing*), merupakan bagian terpenting dari setiap pekerjaan perencanaan. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan untuk bisa membuat suatu gambar kerja secara baik, sangat dibutuhkan oleh seorang perencana. Kenyataannya, gambar kerja bisa jadi merupakan satu-satunya alat komunikasi antara perencana dengan pelaksana produksi (pelaksana pabrikasi). Berdasarkan kenyataan ini, maka jelaslah bahwa suatu gambar kerja memegang peran yang sangat penting dalam proses

implementasi suatu disain (rancangan) sehingga menjadi benda nyata (produk). Dalam kasus ini, meskipun pelaksana produksi, namun terjadinya kesulitan atau kegagalan produksi yang diakibatkan oleh adanya kesalahan disain, tetap menjadi tanggung jawab perencana (bukan pelaksana produksi).

3.8.7 Kriteria Disain

Menurut Bram (2008: 210), kriteria disain, bisa didefinisikan sebagai ‘segala sesuatu yang merupakan persyaratan yang bersifat sangat umum, yang harus dipenuhi oleh suatu produk atau system yang sedang direncanakan’. Biasanya, berkaitan erat dengan sejumlah hal yang bersifat umum, dan belum menunjuk suatu produk tertentu, sering disebut ‘kriteria produk’ (*product criteria*).

Kriteria disain, pada dasarnya merupakan suatu persyaratan yang masih bersifat sangat umum, dan belum merupakan suatu persyaratan yang sifatnya sangat teknis dan belum rinci. Sifatnya masih longgar dan belum terlalu mengikat menyebabkan kriteria disain umumnya belum mencantumkan ‘angka-angka’ tertentu, melainkan masih berbentuk ‘pernyataan’ saja.

3.9 Kriya

3.9.1 Pengertian Kriya

Istilah ‘kriya’ digunakan di sini karena semakin umum digunakan sebagai pengganti kata ‘kerajinan’ atau ‘seni kerajinan’, yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *craft*. Dewasa ini kriya cenderung dibagi menjadi tiga,

yakni kriya tradisi, kriya industry, dan kriya seni. Klasifikasi ini didasarkan pada kelas objek dalam lingkup kriya yang disusun berdasarkan tempat, cara, jenis, dan skala produksi. Kriya tradisi adalah kriya yang telah dibuat sejak zaman dahulu. Kriya industry adalah kriya yang produksinya dilakukan semi-massal, yang dibedakan dari produksi barang manufaktur dalam industry besar. Kriya industry dapat merupakan bentuk transformasi dari produksi kriya tradisi atau sama sekali baru. Kriya seni adalah kepandaian kriya (*craftmanship*) yang arahnya ditujukan untuk menghasilkan karya satuan yang biasanya bersifat individual karena merupakan ekspresi artistic personal dari pembuatnya (Irianto, 2000: 56).

Kriya prasejarah yang dibicarakan di sini adalah kriya yang membentuk tradisi turun-temurun, yang sebagian masih tetap hidup di masa yang penuh dengan kecanggihan sekarang ini.

3.9.2 Fungsi Kriya

Berdasarkan fungsinya, seni kriya di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Dekorasi

Berdasarkan hasil sebuah seni kriya untuk benda sebagai panjangan. seni kriya tersebut lebih banyak menguamakan sebuah keindahan dari pada fungsi nya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai perkembangan.

Contoh: hiasan dinding, patung, seni ukir, cinderamata, dan sebagainya.

2. Benda terapan

Jenis kriya ini lebih mengutamakan ke fungsi sebagai benda yang siap pakai tetapi nyaman jika di aplikasikan. Namun melainkan kriya jenis ini tidak menghilangkan dari segi unsur- unsur keindahan.

Contoh: senjata, keramik maupun furnitur, dll.

3. Benda mainan

Mungkin kita sering menjumpai sebuah seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan dengan bahan yang mudah di temukan dan di kerjakan dengan harga yang relatif lebih murah maupun mudah di jangkau.

Contoh: boneka, kipas kertas hingga congklak, catur, dan masih banyak lagi.

3.9.3 Jenis-jenis Kriya

Berdasarkan jenisnya seni kriya terbagi menjadi dua yaitu:

a. Macam bahan yang di gunakan berdasarkan bahannya:

1. Seni kriya kayu

Seni kriya merupakan jenis kriya yang dalam sebuah pekerjaan membuat benda selain itu menggabungkan nilai fungsi maupun hias dengan menggunakan kayu. Dalam seni kriya kayu, terdapat pekerjaan dengan tingkat pemula. Kayu dangat banyak di manfaat kan seperti kriya patung, wayang golek, topeng, furnitur dan cinderamata hingga ukir.

2. Seni kriya tekstil

Seni kriya yang jenis ini berbahan dasar kain, namun ruang lingkup dari kain tersebut memiliki ruang lingkup yang sangat luas seperti jenis dari

kain itu sendiri. Kain sendiri memiliki cara pembuatannya seperti di ikat atau tenun maupun press. Pada umumnya kain memiliki berbagai bahan seperti serat yang di pintar atau di pin guna mendapatkan benang yang panjang lalu di tenun atau di rajut guna mendapatkan sebuah kain yang di harapkan.

3. Kriya kramik

Kriya ini yang metode pembuatannya menggunakan bahan tanah liat yang di bentuk dengan metode, slab/lempeng putar/trowing pilin/ pinching setelah bentuk jadi akan ada metode pembakaran guna untuk mengeraskan bentuk yang sudah jadi. Kebanyakan pembuatan kriya ini banyak diterapkan di jepara, jogyakarta, banjar negara, cirebon dan banyak lagi.

4. Kriya logam

Dalam metode ini yang menggunakan berbahan utama adalah logam lalu di cetak yang menggunakan cetak lilin dan teknik bivalve.

5. Kriya kulit

Di seni kriya ini yang menggunakan bahan baku utama adalah kulit. Pada umumnya kulit yang di guakan untuk pembuatan seni kriya seperti kulit kambing, buaya, sapi, kerbau atau ular. Pada pembuatan tersebut, memiliki proses yang sangat panjang terlebih pemisahan kulit dan daging setelah pemisahan ada juga pencucian dan pemberian zat kimia (penyamaan) pewarnaan hingga perntengan/ pembentangan kulit agar tidak berkerut setelah selesai melakukan proses tersebut melakukan pemotongan

kulit untuk menghasilkan ukuran yang pas dalam proses pembuatan tas, sabuk dll.

6. Kriya batu

Dalam metode ini menggunakan bahan batu yang dibentuk sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah kriya yang memiliki bentuk indah. Namun batu memiliki tekstur yang sangat keras tetapi bisa diolah menjadi seni kriya yang indah, terlebih hasil yang sering dijumpai pembuatan patung di Trowulan Mojokerto.

b. Macam dari segi teknik pembuatan

1. Seni kriya pahat/ukir

Jenis, bahan maupun bentuk dalam seni pahat sangatlah beragam, mulai dari patung hingga ukiran dan aneka kerajinan lain. Selain menggunakan bahan kayu ada banyak lagi bahan yang bisa di pahat seperti logam maupun kulit dan batu.

2. Seni kriya batik

Dalam proses pembuatan kain batik memiliki berbagai teknik seperti cap, tulis, lukis dan tulis. Tidak hanya di pulau Jawa saja yang menggunakan teknik tersebut hampir di seluruh nusantara banyak yang menggunakan batik dan coraknya pun beragam, terlebih di pulau Jawa yang mencerminkan naturalis dengan warna yang beragam.

3. Seni kriya tenun

Indonesia adalah pembuat kain tenun terbesar di dunia, terutama dalam corak dan hiasnya yang sangat beragam. Tenun juga memiliki jenis

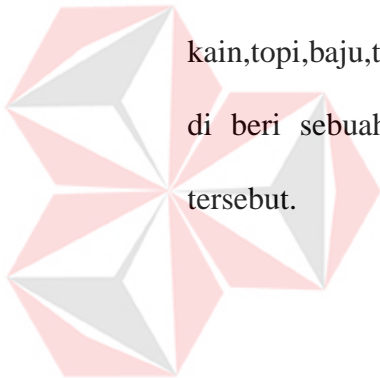
seperti songket dan ikat. Perbedaan dari tenun songket dan ikat adalah dari bahan dan pembuatan dari benang perak, emas atau sutra.

4. Seni kriya anyaman

Seni kriya anyaman adalah dalam metode ini menggunakan bahan bahan dasar dengan tindi menindi, silang-menyilang, lipat-melipat dan lungsen hingga menjadi sebuah pola tertentu. Bahan yang sering di gunakan seperti rotan, bambu, eceng gondok, kertas, plastik.

5. Seni kriya borbir

Seni kriya ini sering di aplikasikan pada perhiasan ke sebuah kain, topi, baju, taplak dll. teknik ini sebagai mempercantik object yang akan di beri sebuah pernak pernik dan corak telah di aplikasikan di objek tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini dijelaskan bagaimana proses kerja praktik yang dilaksanakan di CV. Rizqan Mufidah. Pada pelaksanaan kerja praktik selama 1 bulan, diberikan tugas untuk membuat anyaman rompi daur ulang dari material eceng gondok. Penghimpunan data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Setelah melakukan proses penghimpunan data maka dapat dijabarkan bagaimana proses pembuatan anyaman rompi mulai awal hingga proses *finishing*:

- a. Mendesain rompi
- b. Pengambilan eceng gondok di waduk
- c. Pembuat kerangka
- d. Proses menjahit
- e. Proses menyulaman
- f. Finishing

Yang dimana proses kerja tersebut akan dijabarkan secara rinci dan detail

4.1 Mendesain Produk

Proses dimana gambar telah diterima oleh perusahaan dari pemesan dan siap untuk proses pengerjaan dimana pembeli menyukai hasil desain yang telah disepakati. Setelah pembeli setuju perusahaan mempersiapkan kerangka yang sesuai dengan bentuk desain yang disepakati oleh pembeli. Pada saat proses pengerjaan produk akan membutuhkan waktu yang lama. Pembuatannya yang lama membuat hasilnya lebih maksimal karena dikerjakan dengan teliti.

4.2 Pengambilan Bahan

Sebelum memasuki proses penganyaman dan lain-lain terlebih dahulu proses pengambilan bahan eceng gondok di waduk.



Gambar 4.1 Waduk untuk pengambilan Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Setelah proses pengambilan tanaman eceng gondok diwaduk selanjutnya tanaman eceng gondok dipilah mana yang masih bagus dan mana yang sudah terlihat layu.



Gambar 4.2 Proses pengambilan Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Setelah proses pemilahan selanjutnya adalah proses pengeringan. Tanaman eceng gondok yang sudah terpilih dan sudah dibersihkan proses selanjutnya adalah mengeringkan eceng gondok sampai beberapa hari tergantung cuaca. Jika cuaca mendung atau sedang hujan bisa kering sampai berhari hari tetapi jika cuaca sedang mendukung atau panas proses pengeringannya lumayan cepat cuman sampai 2 atau 3 hari proses pengeringan sudah selesai.



Gambar 4.3 Proses Pengeringan Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Setelah tanaman eceng gondok dikeringkan beberapa hari yang awalnya tanaman eceng gondok berwarna hijau dan mengetahui bahwa eceng gondok tersebut sudah mengering bisa terlihat dari warnanya yang berubah menjadi kecokelatan.



Gambar 4.4 Proses pengeringan Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

Setelah mengalami proses pengeringan dan sudah terlihat ada perubahan pada eceng gondok tersebut proses selanjutnya adalah pengelompokan eceng gondok yang proses pengeringannya sama rata warnanya dijadikan 1 ikat supaya tidak tercampur dengan warna eceng gondok yang berbeda warna. Karena tidak semua eceng gondok memiliki warna yang sama pada saat proses pengeringan tersebut.



Gambar 4.5 Pengeringan Eceng Gondok
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan)

4.3 Pembuatan Kerangka

Dalam karya kerajinan tangan pasti terdapat sebuah kerangka desain untuk membentuk suatu produk. Kerangka desain dibentuk supaya mempermudah proses pembentukan suatu produk dan lebih cepat pengerjaannya jika memiliki sebuah kerangka desain. Kerangka desain yang dibuat juga berbagai macam bentuk yang bisa dipilih oleh pembeli mana yang sesuai keinginan si pembeli.

Bahan yang akan dipergunakan untuk membuat kerangka desain adalah sebagai berikut:

a. Eceng Gondok

Eceng gondok merupakan bahan utama dari pembuatan kerangka rompi tersebut karena si penulis akan membuat rompi yang berbahan dasar eceng gondok maka dari itu bahan eceng gondok adalah bahan utama sebagai kerangka untuk membuat rompi.



Gambar 4.6 Eceng Gondok

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Semprotan Air

Semprotan air tersebut berfungsi sebagai membasahi eceng gondok yang akan diproses kepemotongan.



Gambar 4.7 Semprotan Air
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c. Kayu Pemipih

Kayu pemipih ini berfungsi untuk menipiskan eceng gondok sehingga menjadi sehelai kertas yang tipis supaya mempermudah untuk pembentukan atau pada saat proses menganyam tidak terjadi kegendutan pada saat proses menganyam.



Gambar 4.8 Kayu Pemipih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

d. Gunting

Gunting berguna sebagai merapikan potongan eceng gondok supaya ukuran potongan eceng gondoknya sama dan terlihat rapi pada saat selesai penganyaman.



Gambar 4.9 Gunting

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

e. Lem Rajawali

Lem rajawali untuk menempelkan eceng gondok pada saat proses penganyaman. Kita memakai lem rajawali supaya tidak terlihat bekas-bekas lem dan lebih bisa menutup lubang-lubang yang ada ditengah anyaman jika anyaman tersebut tidak bisa menutup rapat dengan sempurna.



Gambar 4.10 Lem Rajawali

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

f. Bentuk Kerangka

Setelah bahan sudah lengkap barulah masuk keproses anyaman atau kerangka sebelum masuk keproses menjahit atau menyatukan kerangka menjadi sebuah rompi.



Gambar 4.11 Kerangka

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

g. Kain

Setelah kerangka sudah jadi selanjutnya menyiapkan kain untuk disatukan ke bahan eceng gondoknya dan selanjutnya masuk keproses menjahit.



Gambar 4.12 Kain

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4.4 Proses Menjahit

Setelah kerangka untuk membuat rompi telah selesai dikerjakan, maka proses selanjutnya yaitu menjahit atau menyatukan kerangka yang telah dikerjakan tadi menjadi produk rompi yang memakai bahan eceng gondok. Sebelum masuk ke proses menjahit terlebih dahulu menyiapkan alat-alat untuk menjahit.

a. Mesin Jahit

Mesin jahit sendiri digunakan untuk menyatukan kerangka anyaman rompi yang telah dikerjakan sebelumnya dan akan dijadikan sebuah produk rompi untuk wanita.



Gambar 4.13 Mesin Jahit

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Mesin Obras

Mesin obras sendiri digunakan sebagai alat untuk merapikan jahitan.



Gambar 4.14 Mesin Obras

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c. Proses Pemotongan

Sebelum proses jahit kerangka dipotong sesuai desain yang diinginkan.



Gambar 4.15 Pemotongan Kerangka

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



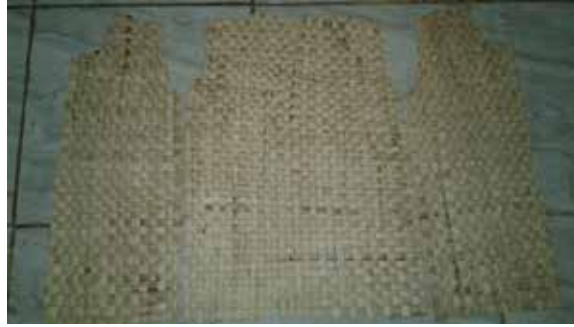
Gambar 4.16 Pemotongan Kerangka

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.17 Pemotongan Kerangka

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.18 Pemotongan Kerangka

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

d. Proses Penjahitan

Setelah melalui proses pemotongan masuk ke proses penjahitan.



Gambar 4. 19 Proses Menjahit

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.20 Proses Menjahit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4.5 Proses Menyulam

Setelah proses menjahit selanjutnya masuk ke proses penyulaman yang membuat rompi terlihat lebih menarik dengan hiasan-hiasan dari proses sulam tersebut. Penulis menggunakan teknik menyulam dengan cara Tusuk Feston.

Tusuk feston berfungsi untuk merekatkan dua permukaan kain supaya tidak bergerak, penerapan teknik tusuk ini biasanya dipakai pada bagian ujung tepi kain. Teknik tusuk ini biasanya digunakan oleh pengrajin dalam membuat kerajinan dari kain flannel. Berikut ini gambar dan keterangan cara menjahit dengan teknik tusuk festoon.



Gambar 4.21 Teknik Tusuk Feston

(Sumber : www.senibudayaku.com)

Keterangan cara menjahit:

- a. Buat garis atau tanda di atas kain yang akan dijahit
- b. Mulailah menjahit dari kanan ke kiri. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang
- c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B.d. Tusuk jarum dari bawah kain kembali ke titik A.
- d. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik C ke titik D
- e. Kaitkan atau silangkan sisa benang pada jarum di titik C
- f. Lakukan hal yang sama hingga selesai

a. Jarum

Jarum jahit tangan terbuat dari baja. Ukurannya bermacam-macam. Ukurannya yang paling kecil panjangnya 3cm, yang sedang panjangnya 4cm dan yang besar panjangnya 6cm. pada pangkalnya terdapat lubang untuk memasukkan benang. Makin besar ukuran jarumnya makin besar pula lubangnya.

Jarum jahit tangan digunakan untuk menjahit pakaian yang dilakukan dengan tangan. Selain itu dapat pula digunakan untuk menusuk pakaian

yang sobek, menambal membuat hiasan aplikasi, mengesum, menyulam dan memasang kancing.



Gambar 4.22 Jarum Jahit

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Benang Sulam

Benang Sulam adalah benang yang digunakan untuk menyulam dan menghiasi kain supaya tampak lebih indah. Misalnya, sulaman pada taplak meja, sarung bantal, dan tutup poci. Salah satu kelebihan dari benang sulam dibanding benang jahit yaitu benang sulam memiliki tekstur yang lebih halus dan lebih lembut.



Gambar 4.23 Benang Sulam

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4.6 Finishing

Dalam tahap ini mengetahui bahwa telah menyelesaikan semua tahap-tahap proses pembuatan anyaman rompi menggunakan bahan eceng gondok.



Gambar 4.24 Rompi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.25 Hiasan Bunga

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melaksanakan kerja praktik selama satu bulan di CV. Rizqan Mufidah, maka dapat disimpulkan.

Penulis mengetahui tentang teknik menganyam dan sulam, Mendapat pengetahuan tentang kerajinan tangan dengan menggunakan material eceng gondok, Mendapatkan pengalaman di dunia kerja handycraft, Mendapat pengetahuan tentang teknik-teknik dasar menganyam, menjahit, dan menyulam.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan (Divisi Desain)

Untuk lebih baik perusahaan lebih banyak berinovasi mengeluarkan produk-produk yang belum ada di koleksi perusahaan supaya konsumen lebih banyak tertarik dan lebih banyak yang tertarik untuk membeli produk dari bahan eceng gondok.

b. Bagi Mahasiswa yang melakukan kerja praktik

Untuk mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik di CV. Rizqan Mufidah khususnya pada bagian produksi, lakukan pekerjaan dengan serius dan tekun karena dalam dunia handycraft diperlukan ketelitian dan keterampilan yang tinggi.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Gerbono, A., & Abbas Siregar Djarijah. 2005. *Kerajinan Eceng Gondok*. Yogyakarta: kanisius.
- Gerbono, A., & Abbas Siregar Djarijah. 2005. *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta: kanisius.
- Samsudin, A., & Hendra Husnussalam. 2017. *Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia Crassipe) Untuk Kerajinan Tas*. Fakultas Bahasa dan Seni, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, vol 3 (1) 34-39.
- Said, Ahmad. Februari 2007. *Membuat Kerajinan Tangan Sendiri*. Jakarta: Ganeca.
- Lee, A. (N.D.). *Pengertian Seni Anyaman*. Retrieved Juli 24, 2018 From Pengertian Seni Anyaman:
- Muhajirin, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. 2001. *Desain Produk, Pengertian, dan Ruang Lingkupnya*.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain produk 1*. Bandung: Penerbit ITB.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain produk 2*. Bandung: Penerbit ITB.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain produk 3*. Bandung: Penerbit ITB.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain produk 4*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sachari, Yan Yan Sunarya Agus. 2001. *Desain Dan Dunia Kesenirupaan Indonesia Dalam Wacana Tranformasi Budaya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sam, H. (2018, September 3). " *Seni Anyaman " Pengertian & Contoh Bahan Yang Digunakan*. Retrieved Juli 25, 2018 From " *Seni Anyaman " Pengertian & Contoh Bahan Yang Digunakan*:
- Yuliati, Ida. 2009. *Panduan Lengkap Sulam*. Surabaya: PT Trubus Agrisarana

Sumber dari Web:

Art and Culture of Nusantara. (2017, desember 2). *Macam-macam Tusuk Dasar*. Retrieved Juli 27, 2018 From Macam-macam Tusuk Dasar:

<https://www.senibudayaku.com/2017/12/macam-macam-tusuk-hias-dan-penjelasan.html>

Ilmu Seni. (n.d.). *10 Teknik Dasar Anyaman*. Retrieved Juli 26, 2018 From 10 Teknik Dasar Anyaman: <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>

https://www.academia.edu/20286178/pengertian_seni_anyaman

News, B. (2017, maret 14). *Definisi Menyulam/ Sulaman*. Retrieved Juli 23, 2018 From Definisi Menyulam/ Sulaman:

<https://tutorialsulampita.blogspot.com/2017/03/definisi-menyulamsulaman-menurut-para.html>

<https://www.dosenpendidikan.com/seni-anyaman-pengertian-contoh-bahan-yang-digunakan/>

Seni. (2016, September 11). *Macam-macam Benang Menurut Jenis dan Kegunaannya*. Retrieved Juli 30, 2018 From Macam-macam Benang Menurut Jenis dan Kegunaannya:

<https://www.inirumahpintar.com/2016/09/macam-macam-benang-menurut-jenis-dan-kegunaannya.html>

<http://www.pengertianahli.com/2014/05/pengertian-produk-dan-jenis-produk.html>

<http://rocketmanajemen.com/definisi-desain/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-fungsi-dan-macam-seni-kriya-beserta-contohnya-terlengkap/>

<http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-seni-kriya-fungsi-macam.html>

